

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut;

Kemampuan pemikiran hipotetik deduktif siswa SMA Negeri di Kabupaten Sumedang dalam penguasaan konsep fisika pokok bahasan kapasitas listrik berada pada tingkatan sedang, tidak dapat dikatakan baik juga tidak dapat dikatakan buruk. Berdasarkan jenis kemampuan dalam keterampilan proses, kemampuan pemikiran hipotetik deduktif siswa SMA Negeri di Kabupaten Sumedang bervariasi, dalam arti setiap jenis kemampuan memiliki tingkatan tertentu, yaitu kemampuan membuat ramalan dan kemampuan mengevaluasi hipotesis berada pada tingkatan tinggi (baik), kemampuan merumuskan hipotesis berada pada tingkatan sedang, dan kemampuan merancang dan melaksanakan eksperimen, kemampuan membuat keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dan kemampuan merevisi hipotesis berada pada tingkatan rendah.

Pola berpikir siswa SMA Negeri di Kabupaten Sumedang dalam penguasaan konsep fisika cenderung memiliki pola berpikir intuitif daripada pola berpikir reflektif. Siswa yang memiliki kemampuan pemikiran hipotetik deduktif yang baik cenderung memiliki pola berpikir reflektif, dan siswa

yang memiliki kemampuan pemikiran hipotetik deduktif yang rendah cenderung memiliki pola berpikir intuitif.

Kemampuan pemikiran hipotetik deduktif siswa kecil peranannya ,tetapi cukup berarti, dalam penguasaan konsep fisika. Siswa yang memiliki kemampuan pemikiran hipotetik deduktif yang baik cenderung memiliki penguasaan konsep fisika yang baik, dan siswa yang memiliki kemampuan pemikiran hipotetik deduktif yang rendah cenderung memiliki penguasaan konsep yang rendah.

Kemampuan pemikiran hipotetik deduktif dan pola berpikir siswa SMAN di Kabupaten Sumedang dalam penguasaan konsep sama dengan kemampuan pemikiran hipotetik deduktif dan pola berpikir yang dimiliki siswa sekolah tingkat menengah di Amerika Serikat (siswa yang menjadi subyek penelitian Lawson). Tetapi karena penelitiannya menggunakan alat ukur yang berbeda, maka kesamaan tersebut memiliki derajat yang berbeda. Tes yang diberikan pada siswa SMAN Kabupaten Sumedang lebih mudah dan lebih terarah dalam penyelesaiannya dibanding tes yang digunakan Lawson, sehingga kemampuan pemikiran hipotetik deduktif siswa SMAN Kabupaten Sumedang berada di bawah tingkat kemampuan pemikiran hipotetik deduktif siswa tingkat menengah di Amerika Serikat.

B. Rekomendasi

Penelitian ini merupakan studi kasus yang menggunakan subyek penelitian yang terbatas dan menggunakan pokok bahasan tertentu. Diharapkan untuk penelitian lebih lanjut dilakukan penelitian dengan menggunakan subyek penelitian yang lebih banyak dan menggunakan materi pelajaran yang lebih luas.

Kemampuan pemikiran hipotetik deduktif dalam penelitian ini didasarkan pada jenis kemampuan menggunakan keterampilan proses yang terdapat dalam Model Hipotetik Deduktif. Jenis keterampilan proses yang terdapat dalam Model Hipotetik Deduktif hanya merupakan bagian dari jenis keterampilan proses dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Oleh karena itu diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap komponen keterampilan proses lainnya yang menunjang pada kemampuan berpikir siswa.

Guru, sebagai pembimbing siswa, diharapkan memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan permasalahan melalui pengamatan atau melalui eksperimen, karena eksperimen merupakan metoda pengajaran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa, termasuk kemampuan pemikiran hipotetik deduktif. Dengan eksperimen diharapkan siswa dapat menunjukkan kemampuannya dalam penyelesaian masalah. Oleh karena itu hendaknya eksperimen (praktikum) tidak dijadikan sebagai metoda pelengkap dalam pengajaran fisika, tetapi lebih diutamakan sebagai metoda yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam kaitannya dengan pola berpikir yang dimiliki siswa, calon guru hendaknya diberi bekal mengenai metoda pengajaran yang tepat, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Metoda pengajaran yang dimaksud adalah metoda yang cocok dengan materi pelajaran.

Selain itu, guru hendaknya memberi kesempatan pada siswa untuk dapat mengemukakan pendapatnya dalam setiap penyelesaian masalah. Dalam pemberian soal latihan, guru hendaknya tidak selalu memberikan soal-soal hitungan, tetapi juga memberikan soal-soal yang menuntut siswa untuk berpikir mencari penyelesaian soal tersebut. Dengan demikian diharapkan kemampuan berpikir siswa akan lebih meningkat dan lebih bermakna bagi dirinya.

Pemberian soal latihan yang menuntut siswa untuk berpikir akan memudahkan siswa untuk menguasai konsep-konsep. Siswa yang terbiasa untuk memikirkan penyelesaian masalah cenderung lebih mudah dalam menguasai konsep. Dengan penguasaan konsep yang baik diharapkan siswa lebih mudah dalam penyelesaian masalah yang mungkin dihadapinya pada lingkungannya dan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.